

ANALISIS STRATEGI GURU DALAM MEMBANTU MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS III PADA PROSES PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SDN TELANG 1

Siti Aisyah¹, Agung Setyawan²

^{1,2}PGSD FKIP Universitas Trunodjoyo Madura

¹ 220611100106@student.trunojoyo.ac.id, ² agung.setyawan@trunojoyo.ac.id,

ABSTRACT

Reading comprehension is one of the basic skills that elementary school students must have because it plays an important role in understanding information and supporting learning success. Students' reading comprehension still requires teacher guidance through the application of appropriate learning strategies. This study aims to describe the strategies teachers use to help students with reading comprehension and the obstacles teachers face in applying these strategies in Indonesian language lessons for third-grade students at SDN Telang 1. This study uses a qualitative approach with a descriptive research type. Data were obtained through observation, interviews, and documentation, and then analyzed using stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions, with triangulation techniques to test the validity of the data. The research results show that teachers use various strategies, such as taking turns reading, finding or noting difficult words, asking questions based on the reading content, retelling the content in their own words, and giving appreciation. The challenges faced include low student reading interest, students' attention being easily distracted, limited student vocabulary, and limited learning media.

Keywords: reading comprehension, Indonesian language learning, teacher strategies

ABSTRAK

Membaca pemahaman merupakan salah satu keterampilan dasar yang harus dimiliki siswa sekolah dasar karena berperan penting dalam memahami informasi dan menunjang keberhasilan belajar. Membaca pemahaman siswa juga masih memerlukan bimbingan guru melalui penerapan strategi pembelajaran yang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam membantu membaca pemahaman siswa serta kendala yang dihadapi guru dalam penerapan strategi tersebut pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas III di SDN Telang 1. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan teknik triangulasi untuk menguji keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan berbagai strategi, yaitu membaca secara bergantian, menemukan atau mencatat kata-kata sulit, memberikan

pertanyaan berdasarkan isi bacaan, menceritakan kembali isi bacaan menggunakan bahasa sendiri dan memberikan apresasi. Kendala yang dihadapi meliputi minat membaca siswa rendah, konsentrasi siswa mudah terganggu, keterbatasan kosakata siswa dan keterbatasan media pembelajaran.

Kata kunci: membaca pemahaman, pembelajaran Bahasa Indonesia, strategi guru

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Salah satu keterampilan dasar yang harus dikuasai siswa sekolah dasar ialah keterampilan membaca, khususnya membaca pemahaman. Kemampuan membaca pemahaman menjadi fondasi dalam memperoleh pengetahuan karena hampir seluruh informasi dalam proses pembelajaran disampaikan melalui kegiatan membaca. Melalui kemampuan tersebut siswa tidak hanya mampu membaca teks secara lancar, tetapi juga memahami makna, menemukan informasi penting, menentukan ide pokok, menarik kesimpulan, serta menghubungkan isi bacaan dengan pengetahuan yang telah dimiliki (Rahman et al., 2022; Sarika et al., 2021).

Meski seperti itu kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar masih menjadi permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Rendahnya kemampuan membaca pemahaman dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain rendahnya minat membaca, keterbatasan bahan bacaan, dukungan lingkungan belajar yang belum optimal, serta strategi pembelajaran yang belum sepenuhnya mampu mengakomodasi karakteristik peserta didik.

Fenomena tersebut juga ditemukan di kelas III SDN Telang 1 berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti pada September 2025 hingga Januari 2026. Hasil pra-penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa masih tergolong rendah. Sebagian besar siswa kurang antusias mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia, kurang fokus saat pembelajaran berlangsung, serta cenderung pasif

ketika guru memberikan pertanyaan. Dari hasil observasi diketahui sekitar 14 siswa menunjukkan minat membaca yang rendah dan hanya 2–4 siswa yang aktif berpartisipasi dalam pembelajaran. Selain itu terdapat tujuh siswa yang telah mampu membaca dengan lancar tetapi belum dapat memahami isi bacaan secara menyeluruh. Siswa juga mengalami kesulitan memahami bacaan yang panjang dan mengandung kosakata yang belum dikenal. Kondisi tersebut menyebabkan siswa kurang percaya diri serta kurang aktif dalam kegiatan membaca maupun diskusi di kelas.

Hasil wawancara dengan guru kelas III menunjukkan bahwa sekitar 80% siswa masih mengalami kesulitan memahami bacaan yang relatif panjang. Guru juga menjelaskan bahwa masih terdapat siswa yang belum lancar membaca, menulis, serta membedakan huruf. Di sisi lain, sekolah masih menghadapi keterbatasan fasilitas pendukung literasi berupa perpustakaan yang belum berfungsi secara optimal dan jumlah buku bacaan yang terbatas sehingga kesempatan siswa untuk membiasakan diri membaca menjadi kurang maksimal. Sementara itu hasil wawancara dengan siswa

menunjukkan bahwa guru telah menggunakan berbagai cara dalam pembelajaran, seperti permainan, diskusi kelompok, penggunaan media gambar, dan video pembelajaran. Namun upaya tersebut belum sepenuhnya mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman seluruh siswa karena sebagian kecil siswa masih mengalami kesulitan memahami isi bacaan.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan membaca pemahaman tidak hanya dipengaruhi oleh faktor siswa, tetapi juga berkaitan dengan strategi pembelajaran yang diterapkan guru. Strategi pembelajaran merupakan serangkaian cara yang dirancang dan diterapkan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif (Lamatenggo, 2020). Pemilihan strategi yang sesuai dengan karakteristik dan perkembangan kognitif siswa akan membantu mereka memahami isi bacaan secara lebih bermakna, meningkatkan motivasi belajar, serta mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Strategi yang kurang tepat dapat menyebabkan siswa hanya mampu membaca secara mekanis tanpa memahami isi bacaan.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran tertentu mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa (Sari et al., 2021). Akan tetapi penelitian-penelitian tersebut umumnya berfokus pada pengujian efektivitas model pembelajaran tertentu melalui pendekatan kuantitatif. Kajian yang mendeskripsikan secara mendalam bagaimana guru merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi strategi pembelajaran dalam membaca pemahaman siswa sekolah dasar melalui pendekatan kualitatif masih relatif terbatas. Padahal pemahaman terhadap praktik pembelajaran yang dilakukan guru sangat penting sebagai dasar dalam mengembangkan strategi yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa di kelas.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini memfokuskan kajian pada strategi guru dalam membaca pemahaman siswa kelas III pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN Telang 1. Penelitian dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai strategi yang diterapkan guru, mulai dari tahap

perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran. Dengan demikian penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian mengenai strategi pembelajaran membaca pemahaman di sekolah dasar sekaligus menjadi bahan masukan bagi guru dalam merancang pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih efektif, sesuai dengan karakteristik siswa, dan mampu membantu kemampuan membaca pemahaman mereka.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan desain studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan mendeskripsikan secara mendalam strategi yang digunakan guru dalam membaca pemahaman siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SDN Telang 1. Desain studi kasus digunakan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai fenomena yang terjadi dalam konteks pembelajaran di kelas (Sugiyono, 2022).

Penelitian dilaksanakan di SDN Telang 1 dengan subjek penelitian terdiri atas satu orang guru kelas III

sebagai informan utama dan enam siswa kelas III sebagai informan pendukung. Pemilihan subjek menggunakan teknik purposive sampling, yaitu penentuan informan berdasarkan pertimbangan bahwa mereka terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran membaca pemahaman sehingga mampu memberikan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian.

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya strategi yang diterapkan guru dalam membantu membaca pemahaman siswa. Wawancara semi terstruktur dilakukan kepada guru dan siswa untuk memperoleh informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, kendala, serta respons siswa terhadap strategi pembelajaran yang diterapkan. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung yang meliputi modul ajar, media pembelajaran, hasil pekerjaan siswa, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran.

Instrumen penelitian berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan lembar dokumentasi

yang disusun berdasarkan indikator strategi guru dalam pembelajaran membaca pemahaman serta indikator kemampuan membaca pemahaman siswa yang diadaptasi dari Yunita dan Ain (2022) serta Niliawati et al. (2018).

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan memfokuskan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sesuai fokus penelitian. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif untuk memudahkan peneliti mengidentifikasi pola dan hubungan antartemuan. Tahap akhir dilakukan melalui penarikan kesimpulan dan verifikasi berdasarkan keseluruhan data yang telah diperoleh.

Keabsahan data dijaga menggunakan triangulasi teknik dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Triangulasi dilakukan untuk memastikan konsistensi informasi sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas yang baik.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas III SDN Telang 1 menerapkan beberapa strategi dalam membaca pemahaman siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, strategi yang diterapkan meliputi membaca secara bergantian, menemukan atau mencatat kata-kata sulit, memberikan pertanyaan berdasarkan isi bacaan, meminta siswa menceritakan kembali isi bacaan menggunakan bahasa sendiri (retelling), serta memberikan apresiasi kepada siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru secara konsisten menerapkan strategi membaca secara bergantian dalam pembelajaran membaca pemahaman. Strategi ini dilakukan dengan menunjuk siswa secara bergiliran untuk membaca teks, baik dari tempat duduk maupun di depan kelas. Setelah kegiatan membaca selesai, guru melanjutkan pembelajaran melalui kegiatan tanya jawab, diskusi, maupun meminta siswa menceritakan kembali isi bacaan. Hasil wawancara dengan guru dan siswa serta dokumentasi modul ajar juga

menunjukkan bahwa strategi membaca secara bergantian telah direncanakan dan diterapkan secara konsisten dalam setiap pembelajaran membaca pemahaman. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Betaubun, S. L & Yasinta, Lucia. (2025), menyatakan bahwa guru memberikan contoh membaca nyaring kepada siswa, kemudian membimbing mereka membaca teks secara bergiliran dengan memperhatikan pelafalan, intonasi, serta pemahaman terhadap isi bacaan.

Guru juga membimbing siswa menemukan kata-kata yang belum dipahami selama membaca. Kosakata tersebut kemudian didiskusikan bersama sehingga siswa memperoleh pemahaman terhadap makna kata sebelum melanjutkan pembahasan isi bacaan. Meskipun kegiatan mencatat kata sulit belum dilakukan secara konsisten pada setiap pertemuan, guru tetap memberikan penjelasan terhadap kosakata yang dianggap sulit oleh siswa. Hasil ini mendukung pendapat Nurhidayah et al. (2017) bahwa penguasaan kosakata merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.

Strategi berikutnya adalah memberikan pertanyaan berdasarkan isi bacaan setelah siswa selesai membaca. Pertanyaan yang diberikan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami isi teks yang telah dibaca. Berdasarkan hasil observasi guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan jawaban secara mandiri berdasarkan informasi yang terdapat dalam bacaan, kemudian membahas jawaban tersebut bersama-sama. Hasil wawancara dengan guru dan siswa serta dokumentasi juga menunjukkan bahwa pemberian pertanyaan merupakan salah satu strategi yang selalu digunakan guru dalam pembelajaran membaca pemahaman. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adi Pratama, (2022), menyatakan bahwa guru membimbing siswa untuk melakukan kegiatan mereview bacaan dengan dimulai dari langkah yang sederhana, seperti menjawab pertanyaan 5W+1H serta menuliskan pesan yang diperoleh dari buku yang telah dibaca.

Strategi selanjutnya adalah guru secara konsisten menerapkan strategi retelling atau menceritakan kembali isi bacaan menggunakan bahasa sendiri.

Berdasarkan hasil observasi guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan kembali isi bacaan secara lisan, baik di depan kelas maupun dari tempat duduk masing-masing. Hasil wawancara dengan guru dan siswa serta dokumentasi juga menunjukkan bahwa kegiatan retelling digunakan sebagai salah satu bentuk penilaian untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap isi bacaan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nikmatulaili, R & Hariani, S. (2019), menyatakan bahwa siswa dibimbing untuk memprediksi isi bacaan, menyusun pertanyaan berdasarkan informasi yang ingin diketahui, menemukan jawaban melalui kegiatan membaca, menuliskan kembali isi bacaan menggunakan bahasa sendiri, serta mengevaluasi hasil tulisan yang telah dibuat.

Selain menerapkan berbagai strategi membaca, guru secara konsisten memberikan apresiasi kepada siswa sebagai bentuk penguatan positif selama pembelajaran membaca pemahaman. Apresiasi diberikan dalam bentuk pujian, tepuk tangan, maupun motivasi kepada siswa yang berani membaca, menjawab pertanyaan,

menceritakan kembali isi bacaan, maupun menunjukkan partisipasi aktif selama pembelajaran. Hasil observasi, wawancara guru, dan wawancara siswa menunjukkan bahwa pemberian apresiasi mampu meningkatkan semangat belajar siswa. Meski begitu hasil dokumentasi belum menunjukkan bukti secara jelas mengenai pemberian apresiasi karena dokumentasi lebih berfokus pada perangkat pembelajaran dan hasil evaluasi. Selain itu guru juga memberikan apresiasi berupa tepuk tangan maupun hadiah kepada siswa yang berani membaca atau mengerjakan tugas di depan kelas, mengakui setiap usaha dan pencapaian siswa, serta menciptakan suasana belajar yang aman dan mendukung sehingga siswa merasa dihargai dan diterima.

Di samping strategi yang telah diterapkan, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala yang dihadapi guru dalam membantu membaca pemahaman siswa. Kendala tersebut meliputi ketertarikan siswa untuk membaca kurang, konsentrasi yang mudah terganggu selama pembelajaran, keterbatasan penguasaan kosakata, serta terbatasnya media pembelajaran yang

digunakan. Ketertarikan siswa dalam membaca kurang menyebabkan sebagian siswa kurang antusias mengikuti kegiatan membaca, sedangkan gangguan konsentrasi membuat siswa sulit memahami isi bacaan secara optimal. Keterbatasan kosakata juga menjadi hambatan karena siswa masih sering menemukan kata-kata yang belum dipahami, terlebih penggunaan bahasa Indonesia dalam teks berbeda dengan bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu penggunaan media pembelajaran yang masih didominasi media cetak menyebabkan pembelajaran belum sepenuhnya menarik bagi seluruh siswa.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran membaca pemahaman tidak hanya dipengaruhi oleh strategi guru, tetapi juga dipengaruhi oleh karakteristik siswa dan ketersediaan sarana pendukung pembelajaran. Oleh karena itu guru perlu menerapkan strategi yang lebih variatif, memperkaya penggunaan media pembelajaran, serta membiasakan siswa melakukan aktivitas membaca secara berkelanjutan agar

kemampuan membaca pemahaman dapat berkembang secara optimal.

D. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas III SDN Telang 1 telah menerapkan beberapa strategi dalam membaca pemahaman siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia, yaitu membaca secara bergantian, menemukan atau membahas kata-kata sulit, memberikan pertanyaan berdasarkan isi bacaan, meminta siswa menceritakan kembali isi bacaan menggunakan bahasa sendiri (retelling), serta memberikan apresiasi berupa pujian, tepuk tangan, dan motivasi. Strategi tersebut mendorong keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan membantu guru mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap bacaan. Namun, penelitian juga menunjukkan bahwa guru masih menghadapi beberapa kendala, yaitu ketertarikan siswa untuk membaca kurang, konsentrasi siswa yang mudah terganggu, keterbatasan penguasaan kosakata, serta keterbatasan media pembelajaran yang mendukung kegiatan membaca pemahaman.

Berdasarkan temuan tersebut, guru disarankan untuk terus

mengembangkan strategi pembelajaran membaca yang lebih variatif dan memanfaatkan media pembelajaran yang lebih menarik sesuai dengan karakteristik siswa. Sekolah diharapkan dapat mendukung peningkatan kemampuan membaca pemahaman melalui penyediaan sarana literasi yang memadai. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kajian mengenai strategi pembelajaran membaca pemahaman pada jenjang atau konteks sekolah yang berbeda dengan melibatkan subjek yang lebih luas sehingga diperoleh temuan yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Betaubun, S. L., & Yasinta, L. (2025). Penerapan pembelajaran membaca nyaring untuk meningkatkan pemahaman bacaan siswa sekolah dasar. *Jurnal Studi Pendidikan Dasar*, 3(2), 263–276.
- Lamatenggo, N. (2020). Strategi pembelajaran. *E-Prosiding Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo*.
- Nikmatulaili, R., & Hariani, S. (2019). Penerapan strategi predict, organize, rehearse, practice, and evaluate (porpe) dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(5).

- Niliawati, L., Hermawan, R., & Riyadi, A. R. (2018). Penerapan metode CIRC (cooperative integrated reading and composition) untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 23–34.
- Nurhidayah, I., Mulyasari, E., & Robandi, B. (2017). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe circ untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(4), 42–51.
- Pratama, Adi. (2022). Strategi pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca pemahaman siswa. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 6(2), 605-625.
- Rahman, A., dkk. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Sari, E. I., Wiarsih, C., & Bramasta, D. (2021). Strategi guru dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada peserta didik di kelas iv sekolah dasar. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 7(1), 74–82.
- Sarika, R., Gunawan, D., & Mulyana, H. (2021). Analisis kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V di SD Negeri 1 Sukagalih. *CaXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(2), 62–69.
- Sugiyono, (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Yunita, N., & Ain, S. Q. (2022). Strategi guru dalam memotivasi belajar siswa kelas IV SD negeri 170 Pekanbaru. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(5), 1465.